

Raka Nurmujaahid Amrullah
NIM 18102010069



PERSEPSI DIFABEL TULI TERHADAP AKSESIBILITAS
SUBTITLE BAHASA INDONESIA PADA FILM MARRY RIANA:
MIMPI SEJUTA DOLAR



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1334/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERSEPSI DIFABEL TULI TERHADAP AKSIBILITAS SUBTITLE BAHASA INDONESIA PADA FILM MERRY RIANA : MIMPI SEJUTA DOLAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAKA NURMUJAHID AMRULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010069
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Seiren Ikhtiara, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62e20ef569caf



Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 62e0f6aa84971



Penguji II

Saptoni, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62e048c2135af



Yogyakarta, 20 Juli 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630476cbef2c8

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Raka Nurmujahid Ammrullah

NIM : 18102010069

Judul Skripsi : Persepsi Difabel Tuli Terhadap Aksesibilitas *Subtitle* Bahasa Indonesia
Pada Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 Juni 2021

Mengetahui

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.

NIP. 19840307 201101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

Seiren Ikhtara, M.A.

NIP. 19910611 201903 2 027

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Raka Nurmujahid Amrullah
NIM : 18102010069
Semester : IX
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Persepsi Difabel Tuli Terhadap Aksesibilitas Subtitle Bahasa Indonesia Pada Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Oktober 2022

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Raka Nurmujahid Amrullah
NIM. 18102010069

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta,
Ayahanda Riyadi dan Ibunda Endang Mulyani.



MOTTO

“I’ve missed more than 9.000 shots in my career. I’ve lost almost 300 games. Twenty-six times, I’ve been trusted to take the game-winning shot and missed. I’ve failed over and over again in my life. And that is why I succeed.”

Michael Jordan,

mantan atlet basket dan legenda NBA yang meraih enam kali juara NBA *Championships* bersama Chicago Bulls dan dua kali medali emas Olimpiade bersama timnas Amerika Serikat.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, serta kesempatan sehingga skripsi yang berjudul “Persepsi Difabel Terhadap Aksesibilitas *Subtitle* Bahasa Indonesia Pada Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam mari kita curahkan kepada Rasulullah SAW.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi sebagai tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Phil Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si.
4. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, Seiren Ikhtiara, M.A
5. Dosen Penasihat Akademik, Saptoni, M.A yang telah membimbing seluruh proses perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.
6. Dosen Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga, Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A
7. Seluruh dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta segenap karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
8. Keluarga tercinta Ayahanda Riyadi dan Ibunda Endang Mulyani serta adik Rizki Nur Latifah yang tidak henti-hentinya memberi dukungan dan doa demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Keluarga besar KPI Angkatan 2018: Nabil, Eko, Aisyah, Dayat, Mahera, dan banyak lagi.
10. Keluarga besar KPI angkatan 2017: Anis, Deva, dan yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
11. Keluarga besar PLD UIN Sunan Kalijaga: Mb Astri, Gita, Dhomas, Novita, dan banyak lagi termasuk izin untuk menggelar acara nonton bareng sebagai bagian dari tugas skripsi.
12. Para narasumber Tuli yang bersedia menjadi objek penelitian skripsi dengan menonton film dan melakukan wawancara.
13. Keluarga besar Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB) Indonesia telah memberikan dukungan dan bimbingan.
14. Komunitas Polyglot Indonesia cabang Yogyakarta yang telah membantu saya dalam belajar Bahasa Inggris dan meningkatkan kepercayaan diri akan bergaul dengan teman baru dengan menggunakan Bahasa Inggris.

15. Komunitas Tuli di Yogyakarta telah memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dan pengalaman baru termasuk menjadi *tour guide* untuk turis Tuli asing yang berkunjung di Yogyakarta.
16. Teruntuk untuk teman-teman saya yang berasal dari Amerika Serikat yang berasal dari Florida, Texas, Illinois, Virginia, Kentucky, Washington, Missouri, New York, dan negara bagian lainnya yang baik tinggal di Yogyakarta maupun masih tinggal di Amerika Serikat telah memotivasi, doa, bimbingan, dan bantuan yang sangat berharga untuk saya. Mereka adalah keluarga saya yang selamanya.
17. Para sahabat Tuli telah memotivasi dan mengingatkan agar tidak mudah menyerah dan terus berlanjut.
18. Teruntuk beberapa teman asing berasal dari Australia, Malaysia, dan Korea Selatan senantiasa selalu memberi dukungan yang berarti.
19. Teruntuk Jeni Kim dari South Carolina, Amerika Serikat, sahabat Tuli spesial, lucu, berwawasan luas, dan pintar telah membuat saya terhibur dengan candaan dan komedi. Saya tidak akan pernah melupakannya.
20. Para juru bahasa isyarat BISINDO baik relawan maupun profesional telah bersedia untuk membantu kelancaran skripsi saya.
21. Komunitas lainnya yang tidak dapat saya sebutkan telah memberikan doa dan bimbingan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semuanya, Aamiin.

Yogyakarta, 30 April 2022

Penyusun,



Raka Nurmujahid Amrullah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Raka Nurmujaahid Amrullah, 1810201006, Persepsi Difabel Terhadap Aksesibilitas *Subtitle* Bahasa Indonesia Pada Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar, skripsi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar or Merry Riana: The Million Dollar Dream is a popular movie and tells the story of Merry Riana's struggle to achieve her first million-dollar dream in Singapore by the May 1998 riots conflict or known as the Tragedy of May 1998. The riots targeted the Chinese Indonesians who became scapegoats for various causes, which major crisis that befell Indonesia. Because of this, many Chinese Indonesian people made an exodus or applied for political asylum abroad, one of which was Singapore. However, the movie only provides English translation subtitles and doesn't provide Indonesian subtitles, which causes the Deaf people to feel difficult to watch and receive information from the movie in its entirety.

This research aims to determine how much access to information and communication with Deaf people who watch the movie Merry Riana: The Million Dollar Dream. The theory used is the theory of behaviorism or the theory of human attitudes. The research method used is a qualitative research method with a descriptive qualitative approach. This approach helps the researcher to be able to describe the attitude of ten Deaf audiences who will watch the movie Merry Riana: The Million Dollar Dream accompanied by interviews and documentation.

The results of this study indicate that there is a contra attitude towards the majority of Deaf viewers who admit that they are bored and aren't having fun watching the movie Merry Riana: The Million Dollar Dream due to the lack of access to full Indonesian subtitles from the beginning to the end of the movie. The perceptions of the Deaf people who watched the movie Merry Riana: The Million Dollar Dream are different, but most admitted that they only rely on the visuals and gestures of the players acting in the movie, so this shows that there is an imbalance in access to information and communication in the movie Merry Riana: The Million Dollar Dream. Several Deaf people expressed opinions consisting of two things, which are Indonesian subtitles and the BISINDO interpreter.

Keywords: *Subtitle, information, Deaf people, and Merry Riana: The Million Dollar Dream.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Kajian Teori	8
G. Metode Penelitian	16
BAB II.....	41
GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN.....	41
A. Latar Belakang Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar	41
B. Tokoh Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar	42
C. Sinopsis Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar	49
D. Profil Komunitas Tionghoa/ <i>Chinese Indonesian Community</i>	49
E. Deskripsi Difabel Tuli UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	53
F. SUBJEK PENELITIAN.....	56
BAB III	59
PERSEPSI, SIKAP, DAN OPINI DIFABEL TULI TERHADAP FILM MERRY RIANA: MIMPI SEJUTA DOLAR	59
A. Persepsi Difabel Tuli Terhadap Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar	59
B. Sikap Difabel Tuli Terhadap Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar.....	63
C. Opini Difabel Tuli Terhadap Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar.....	68
BAB IV	70
PENUTUP.....	70

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
PROFIL PENULIS	78
LAMPIRAN.....	80
A. Dokumentasi	80
B. Wawancara.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Chelsea Islan	42
Gambar 2. Dion Wiyoko.....	43
Gambar 3. Kimberly Ryder.....	44
Gambar 4. Hestu Saputra	45
Gambar 5. Dhamoo Punjabi.....	46
Gambar 6. Manoj Punjabi.....	47
Gambar 7. Alberthiene Endah.....	48
Gambar 8. Ita Martadinata Haryono	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 1 Persepsi Penonton Difabel Tuli	63
Tabel 3.2 2 Sikap Penonton Difabel Tuli.....	66



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film ataupun diketahui dengan *movie* ialah media serta fasilitas hiburan yang sangat terkenal pada era saat ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat dipahami dalam 2 pengertian, film adalah film tipis berbahan soluloid yang digunakan untuk photo booth negatif (untuk dipotret) atau untuk photo booth positif (akan segera dirilis) di bioskop dan televisi), kedua, film dibentuk sebagai bagian (narasi) dari sebuah foto hidup.¹ Pengertian lain yang diambil dari Undang-Undang Perfilman Nomor 8 Tahun 1992, film adalah suatu karya seni dan budaya, suatu media massa visual berbasis sinematografi dan direkam pada pita, seluloid, pita video, cakram video, dan/atau penemuan teknologi lainnya.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), istilah tunarungu diambil dari kata “tuna” maksudnya kurang serta “pendengaran” maksudnya rungu. Murni Winarsih melaporkan tunarungu bisa dimaksud selaku orang yang tidak sanggup mendengar ataupun kurang sanggup menangkap suara.² Perspektif sosial budaya mengenai budaya Tuli yang menggunakan bahasa isyarat merupakan kelompok minoritas dalam masyarakat. Tunarungu berbeda dari sudut pandang sosiokultural, bukan sebagai disabilitas atau masalah, tetapi sebagai kelompok minoritas bahasa yang menggunakan bahasa isyarat. Difabel Tuli adalah manifesto budaya, budaya adalah identitas budaya para tunarungu.³ Oleh karena itu, sebagian besar Difabel Tuli yang merasa nyaman dengan penggunaan kata Tuli daripada tunarungu, karena identitas dan budaya Tuli.

Data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi DIY menunjukkan jumlah Difabel Tuli pada tahun 2021 adalah 1.689 jiwa. Jumlah ini bukanlah jumlah yang sedikit sehingga perlu mendapatkan perhatian dan aksesibilitas pada semua layanan publik. Mulai dari layanan Pendidikan, kesehatan, akses

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembang Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, n.d.). hlm.242

²Murni Winarsih, “Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu”, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 22. No. XIII. (Oktober 2010). hlm. 20.

³Adhi Kusumo Bharoto, Arief Wicaksono, and Silva Isma Tenrisara, *Kamus Bahasa Isyarat*, 2nd ed. (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2016). hal.viii

mendapatkan pekerjaan dan akses terhadap hiburan yang salah satunya adalah film yang bisa dinikmati oleh difabel Tuli.

Permasalahan yang dialami oleh komunitas Tuli adalah kurangnya akses *subtitle* bahasa Indonesia pada film Indonesia. *Subtitle* pada dasarnya adalah proses penerjemahan melalui teks yang ditampilkan pada film, televisi, dan video dan mempermudah akses bagi para penonton yang tidak dapat memahami bahasa asing sehingga mereka membutuhkan terjemahan melalui teks. *Subtitle* bekerja berdasarkan durasi dalam film, video, dan televisi. *Subtitle* ini merupakan bagian dari kebutuhan dan akses para penonton Tuli agar para penonton Tuli dapat merasa nyaman menonton film dengan penuh dan utuh.

Film Indonesia yang belum memakai *subtitle* ternyata masih banyak sekali, misalnya *Laskar Pelangi*, *Gundala*, *Habibie & Ainun*, *The Raid*, *My Stupid Boss*, dan film Indonesia lainnya, sehingga banyak penonton Tuli mengaku lebih tertarik menonton film luar negeri ketimbang film Indonesia, karena film luar negeri telah menyediakan *subtitle* terjemahan bahasa Indonesia, misalnya *A Quiet Place*, *Lincoln*, *The Conjuring*, *Olympus Has Fallen*, *Selma*, dan banyak lagi film asing telah tersedia *subtitle* terjemahan.

Salah satu judul film yang diseleksi oleh periset, ialah Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar. Film tersebut mengisahkan tentang cerita nyata seseorang wanita bernama Merry Riana yang sukses jadi satu juta dolar pertamanya di Singapore pada umur 26 tahun. Tetapi mimpi itu wajib terkubur dikala dia pindah ke Singapore sebab kerusuhan besar di Jakarta tahun 1998, ialah terdapatnya kejadian Trisakti buatnya berpisah dengan keluarganya perihal ini sebab penjarahan terletak dimana- mana serta yang jadi sasaran merupakan etnis Tionghoa.⁴

Film tersebut mengandalkan *audio* berbahasa Indonesia sehingga tidak menyediakan *subtitle* bahasa Indonesia secara penuh sehingga menyulitkan para penonton Tuli untuk dapat menonton film dengan penuh dan lancar. Padahal orang Tuli sejatinya hanya membutuhkan kesetaraan hak dan akses yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing, misalnya bahasa isyarat dan informasi teks. Bharoto berkomentar kalau diantara golongan warga difabel, tercantum kelompok Tuli, ialah

⁴Vania Al Kautsar, "Sinopsis Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar," *Fimela.Com*, November 23, 2021. Diakses pada tanggal 23 Desember 2021, Pukul. 09.00 WIB

kelompok yang rentan yang sampai dikala ini masih mengalami bermacam isu dalam pemenuhan hak- hak mereka.⁵

Dewi Yull merupakan penyanyi yang memiliki dua anak Tuli bernama Giska Sahetapy dan Surya Sahetapy. Surya Sahetapy merupakan salah satu aktivis Tuli yang populer di Indonesia dan kini menempuh studi di *Rochester Institute of Technology* (RIT), Rochester, New York, Amerika Serikat. Begini ungkapan yang disampaikan oleh Dewi Yull, sebagai berikut:

*“Perfilman nasional, terdapatnya subtitle ataupun bacaan di film butuh diperjuangkan. Kanak-kanak aku yang Tuli, lebih memilah buat menyaksikan film luar negara, sebab terdapatnya bacaan, tetapi film Indonesia tidak terdapat. Rasanya semacam menyaksikan film tanpa suara.” kata Dewi dalam pembukaan Kompetisi TIK Secara Daring untuk Disabilitas Tingkatan Nasional oleh Kominfo pada hari Jumat, 27 Oktober 2020.*⁶

Para penonton difabel Tuli membutuhkan *subtitle* bahasa Indonesia agar para penonton dapat memahami jalannya cerita film dari pembukaan hingga penutup dengan baik serta terpenuhi rasa penasaran terhadap film yang akan ditonton. Difabel Tuli pada alamiahnya ketika menonton film dengan menggunakan kemampuan visual dengan mata. Mereka memahami film dengan visualisasi, tetapi tidak dapat menangkap cerita film yang disampaikan. Oleh karena itu, para penonton Tuli memerlukan *subtitle* bahasa Indonesia pada semua film Indonesia. NIDCD (*National Institute on Deafness and Other Communication Disorders*) mengatakan bahwa

*“Subtitle memungkinkan pemirsa Tuli untuk mengikuti dialog dan aksi suatu program secara bersamaan. Untuk orang dengan gangguan pendengaran yang bukan Tuli, teks bahkan dapat membuat kata-kata yang diucapkan lebih mudah didengar – karena pendengaran, seperti penglihatan, dipengaruhi oleh harapan kita (ketika Anda memiliki gagasan tentang apa yang akan dikatakan seseorang, pidato mungkin tampak lebih jelas).”*⁷

Demikian juga Ricendy seorang aktivis Tuli kepada Grid.ID dalam acara pemutaran film *Teman Tapi Menikah* bersama komunitas Tuli di Epicentrum XXI, Jakarta Pusat, Minggu (25/3/2018) mengatakan bahwa:

⁵Adhi Kusumo Bharoto, *Aksesibilitas Tuli Dan Media, Dalam Keberpihakan Media Terhadap Difabel*. (Yogyakarta: Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB), 2018).hlm. 37-48

⁶Reiny Dwinanda. (<https://www.republika.co.id/berita/qkg1hf414/dewi-yull-harap-film-indonesia-ada-emsubtitleem-untuk-teman-tuli>). Diakses tanggal 13 September 2021, pukul 10.32 WIB

⁷NIDCD, (<https://www.nidcd.nih.gov/health/captions-deaf-and-hard-hearing-viewers#what>). Diakses pada tanggal 17 September 2021, pukul 11.22 WIB

“Banyak yang nanya mengapa sih kami tidak ingin nonton film Indonesia? Bukannya tidak cinta, tetapi kami merasa terdiskriminasi serta tidak sesuai. Makanya kami lebih kerap nonton film Barat sebab terdapat *subtitle* di dasar.”⁸

Islam adalah agama yang paling banyak dianut di Indonesia di antara lain agama lainnya yang ada di Indonesia, seperti Kong Hu Cu, Hindu, Buddha, Kristen, Katolik, dan penghayat kepercayaan lainnya. Islam memiliki perspektif terhadap konsep difabel berdasarkan Al Qur’an. Perspektif Islam terhadap konsep pluralistik telah difirmankan dalam Surah Al Hujarat 49: 13, sebagai berikut:

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (QS. Al Hujarat 49: 13)⁹

Ayat ini menekankan bahwa umat Islam harus menghargai dan menghormati adanya perbedaan dari budaya, jenis kelamin, bahasa, hingga difabel. Allah SWT menciptakan sesuatu yang berbeda-beda agar Allah SWT bermaksud untuk umat Muslim dianjurkan untuk bertakwa, mengenal, dan menghargai. Oleh karena itu, Islam menghargai adanya perbedaan di dunia ini.

Difabel memiliki kesamaan dengan non difabel, yaitu membutuhkan kesetaraan, apresiasi, dan pengakuan luas sebagai hak asasi manusia yang setara, adil, dan sederajat sesuai dengan diamanatkan oleh Al Qur’an. Islam adalah salah satu keyakinan/ agama yang tidak membeda-bedakan kelompok difabel maupun kelompok non difabel, termasuk Tuli. Selain difabel, Islam juga menganjurkan pada umatnya agar menghormati perbedaan makhluk ciptaan Allah SWT atau yang sering disebut sebagai toleransi.

⁸Haviera Rahma Noordiany. (<https://www.grid.id/read/04197813/anggota-komunitas-tunarungu-ungkap-kesulitannya-dalam-menonton-film-indonesia?page=all>). Diakses tanggal 13 September, pukul 10.33 WIB

⁹Al Qur’an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/13>. Diakses tanggal 15 September, pukul 11.25 WIB.

Penulis memilih salah satu judul film bernama “Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar” diproduksi oleh MD Pictures tahun 2014 sebagai pokok permasalahan yang akan diteliti. Alasan pemilihan judul film ini karena banyak difabel Tuli yang tergabung dalam komunitas Gerkatin, tertarik untuk menonton film ini. Selain itu mahasiswa difabel Tuli UIN Sunan Kalijaga juga tertarik untuk menonton film ini ketika melihat *trailer* film ini.

Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar merupakan film tentang cerita tragedi Mei 1998, secara khusus tentang perempuan Tionghoa yang melarikan diri ke Singapura akibat tragedi Mei 1998 yang menargetkan warga Indonesia keturunan Tionghoa dianggap kambing hitam atas segala krisis perekonomian dan moneter. Alasan penulis memilih salah satu film tersebut, karena masih banyak orang Tuli belum mengetahui secara kompleks tentang tragedi Mei 1998 melalui film, apalagi film tersebut tidak memiliki *subtitle* bahasa Indonesia.

Film tersebut tidak menampilkan *subtitle* bahasa Indonesia untuk para penonton Tuli sehingga film ini dianggap tidak ramah dengan komunitas Tuli, meskipun film tersebut berhasil memenangkan penghargaan AFI (Apresiasi Film Indonesia) sebagai Apresiasi Film Biografi tahun 2015.¹⁰ Film tersebut mengangkat salah satu sejarah yang paling diingat oleh masyarakat Indonesia, yaitu tragedi Mei 1998, sehingga para penonton Tuli harus belajar tentang sejarah Indonesia, terutama tragedi Mei 1998 melalui film. Akan tetapi, mereka tidak dapat menonton film tersebut, karena film tersebut tidak memiliki *subtitle* bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti **“Persepsi Difabel Tuli Terhadap Aksesibilitas *Subtitle* Bahasa Indonesia Pada Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang sudah penulis tuliskan dalam latar belakang yang disertai dengan kajian teoritik maupun data-data sekunder maka penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana persepsi (sikap dan opini) difabel Tuli terhadap film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar tanpa *subtitle* bahasa Indonesia?

¹⁰Adhie Ichsan. (<https://hot.detik.com/movie/d-3053143/merry-riana-mimpi-sejuta-dollar-dapat-penghargaan-afi-2015>). Diakses tanggal 13 September, pukul 10.33 WIB

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap serta opini para penonton difabel Tuli terhadap film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar dengan mengandalkan visualisasi dan tanpa *subtitle* bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan baru tentang pentingnya *subtitle* bahasa Indonesia pada film sebagai pemenuhan aksesibilitas bagi difabel Tuli.
 - b. Menjadi modal untuk advokasi terhadap perusahaan film dan pemerintah di bidang kesenian, teknologi, dan informasi.
2. Praktis
 - a. Bagi pembaca, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya akses *subtitle* bahasa Indonesia pada film Indonesia serta video lainnya di Youtube.
 - b. Bagi *stakeholder*, diharapkan untuk terus melibatkan komunitas Tuli sebagai perwakilan dalam diskusi, seminar, serta bentuk kegiatan lainnya agar dapat memastikan film yang benar-benar inklusi dan tersedia dengan *subtitle* bahasa Indonesia, sehingga akan lebih banyak difabel Tuli tertarik untuk menonton film Indonesia yang tersedia *subtitle* bahasa Indonesia.
 - c. Bagi praktisi media, diharapkan dapat berperan untuk mempromosikan dan meningkatkan kesadaran para konsumen terhadap akses *subtitle* bagi film Indonesia.

E. Kajian Pustaka

Pada bagian kajian Pustaka ini penulis menjelaskan beberapa penelitian yang memiliki kajian yang sama dengan penelitian tentang aksesibilitas *subtitle* bahasa Indonesia untuk difabel Tuli, sebagai berikut:

Pertama, dalam skripsi berjudul “*Penggunaan Bahasa Isyarat dan Subtitle Dalam Program Televisi (Studi Dekriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Tuli Fishum UIN Suka Jogja)*” karya Arief Wicaksono tahun 2019. Persamaan dari penelitian Arief Wicaksono adalah membahas tentang *subtitle* sebagai topik utama dalam penelitian, sedangkan perbedaan adalah Arief Wicaksono meneliti tentang televisi secara mendalam dan spesifik sedangkan peneliti lebih membahas tentang film. Kesimpulan dari riset Arief Wicaksono merupakan masih belum pemenuhan dalam salah satu prinsip tipe program televisi merupakan program hiburan maupun program televisi, walaupun untuk kesusahan buat memperoleh subtitle ataupun bacaan berjalan secara televisi disebabkan kasus buat kebijakan dalam berpihak Departemen Komunikasi serta Data Indonesia serta sebagian stasiun televisi diucap perkara paling utama belum menjamin dalam disesuaikan kebijakan peraturan Undang- Undang Nomor. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas serta No 32 Tahun 2012 tentang Siaran Bahasa. Sedangkan penulis membahas tentang permasalahan aksesibilitas film berjudul Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar yang belum memiliki *subtitle* bahasa Indonesia bagi para penonton Tuli sehingga mereka tidak dapat menonton film tersebut secara terpenuhi.¹¹

Kedua, dalam artikel berjudul “*Bentuk Film Dokumenter Ekspositoris Menggunakan Open Caption untuk Audiens dengan Keterbatasan Pendengaran*” karya I Gede Nyoman Wisnu Satyadharma, Arthur S. Nalan, dan Retno Dwimarwati tahun 2020. Persamaan dari jurnal adalah membahas tentang *subtitle* terhadap film untuk para penonton Tuli. Kesimpulan dalam jurnal ini adalah film dokumenter tersebut diproduksi dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan ilmu, wawasan mengenai difabel, termasuk didalamnya adalah difabel rungu wicara atau difabel Tuli. Selain itu dalam film dokumenter ini ditampilkan sisi dari perspektif difabel Tuli sehingga masyarakat dapat lebih berempati dengan difabel termasuk difabel Tuli dan tidak meremehkan difabel.¹²

Ketiga, dalam artikel berjudul “*Pencarian Informasi Melalui Televisi dan Film oleh Tunarungu di Sumedang*” oleh Azmah Tafwidli Rahmi, Santi Susanti, dan Herlina

¹¹ Arief Wicaksono, “Penggunaan Bahasa Isyarat Dan Subtitle Dalam Program Televisi (Studi Dekriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Tuli Fishum UIN Suka Jogja)” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

¹² I Gede Nyoman Wisnu Satyadharma, S. Nalan Arthur, and Dwimarwati Retno, “Bentuk Film Dokumenter Ekspositoris Menggunakan Open Caption Untuk Audiesn Dengan Keterbatasan Pendengaran” 5, no. 2 (Desember 2020), <http://dx.doi.org/10.26742/pantun.v5i2.1426>.

Agustin tahun 2021. Dalam jurnal ini membahas tentang informasi televisi dan film untuk para penonton Tuli yang berdomisili di Sumedang. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dipilih merupakan metode yang dipilih oleh peneliti. Kajian ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang akses teks film setiap tayangan film untuk para penonton Tuli. Kesimpulan dari penelitian ini adalah televisi dan film merupakan pilihan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan difabel Tuli yang tergabung dalam organisasi Gerkatina Kabupaten Sumedang. Meskipun pada kenyataannya aksesibilitas untuk mendapatkan informasi masih sangat terbatas bagi difabel Tuli, karena tidak semua tayangan televisi dan film diberi *subtitle* atau Juru Bahasa Isyarat yang memberikan kemudahan difabel Tuli untuk memahami informasi.¹³

Keempat, dalam artikel berjudul “*Peran Media Sosial Kamibijak.id dalam Menciptakan Akses Daring Ramah Disabilitas Untuk Teman Tuli*” karya Lidya Wati Evelina tahun 2020. Penelitian ini secara spesifik membahas tentang aksesibilitas media daring untuk teman Tuli. Persamaannya adalah membahas tentang aksesibilitas teks terjemahan bahasa Indonesia untuk media. Metode penelitian kualitatif deskriptif menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode etnografi visual digunakan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan analisis data. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa respon dari teman Tuli di media sosial belum maksimal karena hampir semua postingan di Instagram tidak ada komentar, Hanya ada postingan maksimal empat komentar sehingga tidak diketahui manfaat informasi tersebut bagi teman Tuli.¹⁴

F. Kajian Teori

1. Teori Behaviorisme

Teori komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi behaviorisme. Teori behaviorisme hanya menganalisis perilaku seseorang yang dapat diukur. Teori ini menjelaskan bahwa setiap manusia tidak membawa sifat atau perilaku dari lahir melainkan manusia memiliki sifat atau

¹³ Azmah Tafwidli Rahmi, Susanti Santi, and Agustin Herlina, “Pencarian Informasi Melalui Televisi Dan Film Oleh Tunarungu Di Sumedang” 5, no. 1 (March 2021): 22–38, <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i1.30283>.

¹⁴ Lidya Wati Evelina, “Peran Media Sosial Kamibijak.Id Dalam Menciptakan Akses Daring Ramah Disabilitas Untuk Teman Tuli” 1, no. 1 (July 2020): 20–36.

perilaku dengan cara menstimulus segala hal yang ada di lingkungan sekitarnya.¹⁵ Teori ini dikemukakan oleh John B. Watson pada tahun 1913 dari Amerika Serikat. Teori behaviorisme ini mencakup seluruh sikap tercantum aksi balasan ataupun reaksi terhadap sesuatu rangsangan ataupun stimulus. Maksudnya kalau senantiasa terdapat kaitan antara stimulus dengan reaksi pada sikap manusia. Bila sesuatu stimulus ataupun rangsangan yang diterima seorang sudah teramati, hingga bisa diprediksikan pula reaksi dari orang tersebut.¹⁶

John B. Watson meningkatkan teori belajar bagi hasil riset Ivan Pavlov serta dia berkomentar hingga belajar merupakan metode terjalin refleks yang mempunyai reaksi terkuat lewat gerakan stimulus pada partisipan didik. Seluruh sikap tercipta sebab terdapatnya rangsangan stimulus yang berbentuk respin lewat tahapan pengkondisian dalam proses belajar. Sehingga seseorang hendak merasakan perasaannya merasa begitu senang, begitu khawatir, hendak wajib dilatih, sebab tidak selamanya seorang hendak terletak di dalam perasaan senang ataupun pilu. Keadaan belajar hendak memunculkan respon yang sangat kokoh dalam perasaan anak.¹⁷

Dalam teori ini menolak tegas adanya pengaruh *instinct* melainkan semua perilaku hanya menurut pengaruh stimulus dan respon. Pada teori ini ada dua hal prinsip, yakni prinsip kebaruan dan prinsip frekuensi. Prinsip kebaruan, yakni stimulus baru akan menimbulkan respon yang sama jika diberikan lagi stimulus, namun ketika stimulus diberikan lagi lebih besar dari yang sebelumnya meskipun stimulus yang sama bahkan diberikannya itu di waktu lain atau bahkan waktu lama berselang maka akan menghasilkan stimulus yang lebih besar lagi. Penekanan teori ini yakni perubahan tingkah laku ketika seseorang mampu belajar dalam dirinya dari stimulus yang didapatkan, pada teori ini banyak variasi dalam sudut pandang belajar itu sendiri, sehingga

¹⁵Anna Rifa Nabila and Mohamad Syahriar Sugandi, "Pengaruh Perilaku Menonton Tayangan Kekerasan Terhadap Agresivitas Penonton Remaja (Studi Eksplanatif Menonton Tayangan Kekerasan Dalam Film 'Joker' Terhadap Agresivitas Penonton Remaja Di DKI Jakarta)," *Jurnal SCRIPTURA* 10, no. 2 (n.d.): 78–79, <https://doi.org/10.9744/scriptura.10.2.77-84>.

¹⁶Site Default, 30 Macam-Macam Teori Komunikasi Menurut Para Ahli, March 7, 2017, <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-menurut-para-ahli>. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2021 pukul 11.16 WIB

¹⁷J B Watson, "Psychology as the Behaviorist Education Views It" (New York, United States: Guilford Press, 1989), 86.hal. 86

dengan kata lain teori ini berbicara mengenai belajar baru. Teori ini menekankan pada sikap dan sudut pandang belajar manusia yang merespon suatu hal yang berbeda-beda.¹⁸

Objek dari behaviorisme bagi Watson merupakan tingkah laku yang positif, tingkah laku yang bisa diamati serta diukur.¹⁹ Tingkah laku merupakan respon partisipan didik selaku respon totalitas dari luar dirinya. Respon tersebut terdiri dari gerakan serta pergantian tingkah laku. Bagian teori behaviorisme yang terutama merupakan:

a. Teori Sarbon (*Stimulus and Respons Bond Theory*)

Teori sabron disebut juga sebagai teori tentang pemicu dan reaksi atau dengan kata lain reflek atau gerakan tiba-tiba, (contohnya apabila disentuh maka seseorang otomatis akan menoleh).

b. Pengamatan dan Kesan (*Sensation and Perception*)

Maksud dari pengamatan adalah seseorang mengamati mengenai sesuatu hal. Sedangkan Kesan adalah sesuatu yang kita peroleh setelah kita mengamati sesuatu.

c. Perasaan

Perasaan merupakan tingkahlaku yang berupa reaksi emosional, sebagai contoh yaitu rasa takut (merasa terancam terhadap sesuatu yang ditemui). Marah (Perasaan yang tidak disukai apabila mendapatkan tekanan dari luar). Cinta (Rasa suka terhadap sesuatu dan siap berkorban untuk menunjukkan rasa tersebut)

Menurut Thorndike, terjadinya suatu hubungan (asosiasi) antara variabel stimulus dan respon karena mengikuti hukum-hukum berikut ini:

- a. Hukum kesiapan (*law of readiness*), yaitu semakin siap seseorang dalam melakukan sesuatu, maka pelaksanaan terhadap sesuatu tersebut akan menghasilkan kepuasan, sehingga hubungan (asosiasi) cenderung kuat.
- b. Hukum latihan (*law of exercise*), yaitu semakin sering perilaku itu dilakukan, maka hubungan (asosiasi) tersebut akan semakin kuat.

¹⁸Jaenudin Ujam, "Teori-Teori Kepribadian" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 68–70.

¹⁹Herpratiwi, "Teori Belajar Dan Pembelajaran" (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).hal. 2

- c. Hukum akibat (*law of effect*), yaitu hubungan sebab akibat antara stimulus dan respon cenderung diperkuat apabila mempunyai dampak menyenangkan dan cenderung diperlemah apabila menimbulkan sesuatu yang tidak menyenangkan.²⁰

Skinner mengungkapkan konsep tentang belajar pada tahun 1904-1990 yang lebih unggul dari konsep para tokoh sebelumnya. Konsep belajar yang dijelaskan oleh Skinner lebih sederhana dan komprehensif. Skinner mengungkapkan bahwa hubungan antara stimulus dan respon dapat terjadi melalui interaksi dengan lingkungan, dan dapat merubah tingkah laku, tidak sederhana seperti yang diungkapkan oleh ilmuwan sebelumnya²¹.

Skinner mengungkapkan bahwa respon seseorang tidak langsung, karena stimulus tertentu akan saling berinteraksi, kemudian interaksi antar stimulus mempengaruhi respon yang dihasilkan. Jawaban ini memiliki konsekuensi. Konsekuensi yang mempengaruhi penampilan perilaku.²² Oleh karena itu, memahami perilaku seseorang memerlukan pemahaman tentang hubungan antara rangsangan-rangsangan tersebut dan pemahaman konsep-konsep yang muncul serta berbagai konsekuensi yang muncul dari tanggapan-tanggapan tersebut. Skinner juga menunjukkan bahwa menggunakan perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan perilaku sebenarnya mendorong kompleksitas masalah. Setiap alat yang digunakan harus dijelaskan setiap saat. Prinsip-prinsip kunci dalam pandangan Skinner, antara lain:

- a. *Descriptiive behaviorism*, merupakan pendekatan yang sistematis untuk mendapatkan hubungan S-R.
- b. *Empty organism*, menolak adanya proses internal pada individu.
- c. Menolak menggunakan metode statistic karena jumlah yang sedikit dan lebih melihat secara eksperimental.

²⁰Herpratiwi.

²¹ Taufan Asfar Irfan, Akbar Asfar A.M Iqbal, and F Halamury Mercy, "Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism)," *Program Doktorat Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar*, 2019, 7. hal.7

²² R.E Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice*, 16 (Boston, Massachusetts, United States of America: Allyn and Bacon, 2000). hal. 99

Modifikasi perilaku merupakan aplikasi dari teori Skinner, yang juga dikenal sebagai terapi perilaku. Aplikasi pembentukan (pembentukan TL bertahap), penggunaan penguatan dan pendinginan positif secara selektif. Pendekatan ini digunakan untuk mengatasi gangguan perilaku. Beberapa kritik terhadap pemikiran Skinner adalah sebagai berikut:

- a. Dianggap kurang valid sebagai sebuah teori karena pendekatannya bersifat deskriptif dan kurang analitis.
- b. Validitas dari kesimpulan yang diambilnya yang merupakan generalisasi berlebihan dari satu konteks perilaku kepada hampir seluruh perilaku umum.
- c. Pendukung aspek biologis dan psikologi kognitif mengkritik tentang Pandangan '*empty organism*'.

Skinner menjelaskan bahwa pengertian manajemen kelas adalah usaha untuk memodifikasi perilaku, antara lain melalui penguatan, yaitu dengan memberi penghargaan pada perilaku yang sesuai daripada memberi penghargaan pada perilaku yang tidak sesuai. Pengkondisian agen atau pengkondisian agen adalah proses memperkuat perilaku agen (penguatan positif atau negatif) yang dapat menyebabkan perilaku itu berulang atau hilang sesuka hati. Perilaku penambang adalah perilaku yang dilepaskan secara bebas dan sukarela.

Skinner melakukan percobaan berikut. Di laboratorium, Skinner memasukkan tikus-tikus yang kelaparan ke dalam kotak yang dikenal sebagai "Kotak Skinner". Kotak ini dilengkapi dengan berbagai perangkat seperti kancing, bahan makanan, wadah makanan, lampu yang dapat disesuaikan, dan lantai. Elektrifikasi kustom. Karena lapar, tikus mencoba keluar untuk mencari makanan. Ketika mouse bergerak maju mundur untuk keluar dari kotak, ia tidak sengaja menekan tombol dan makanan tumpah keluar. Diharapkan untuk menerima makanan saat perilaku tikus meningkat, dan proses ini disebut pelatihan.

Faktor yang paling penting adalah penguatan. Faktanya adalah bahwa pengetahuan yang dibentuk oleh hubungan antara stimulus dan respons menjadi lebih kuat ketika diperkuat. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua bagian, yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif sebagai stimulus

dapat meningkatkan pengulangan suatu perilaku dan penguatan negatif dapat mengurangi atau menghilangkannya. Prinsip belajar Skinner adalah:²³:

- a. Hasil belajar perlu segera dikomunikasikan kepada siswa, dikoreksi jika ada kesalahan, dan ditegaskan pada waktu yang tepat.
- b. Proses belajar harus mengikuti ritme pembelajar.
- c. Item tersebut adalah sistem modal bekas.
- d. Jadi keaktifan diri lebih penting dalam proses belajar.
- e. Tidak ada hukuman yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ini membutuhkan perubahan lingkungan untuk menghindari hukuman.
- f. Perilaku yang diinginkan oleh pendidik dihargai, dan hadiah harus dihargai menggunakan jadwal rasio variabel penambah.
- g. Membentuk digunakan untuk belajar.

Beberapa kekurangan dalam menerapkan teori Skinner adalah penggunaan hukuman sebagai cara untuk menjelaskan siswa. Menurut Skinner, hukuman yang baik adalah agar anak merasakan akibat dari perbuatannya. Misalnya, seorang anak perlu mengalami kesalahan dan merasakan akibat dari kesalahan tersebut. Penggunaan hukuman lisan dan fisik sebagai berikut: Kata-kata kasar, ejekan, cubitan, dan yahudi justru berdampak negatif bagi siswa.

Selain itu, kesalahan penguatan positif juga terjadi dalam situasi pendidikan. Saat menggunakan peringkat juara di kelas di mana anak harus menyelesaikan semua mata pelajaran. Di sisi lain, setiap anak didorong sesuai dengan keterampilan yang ditunjukkan dan memiliki banyak penghargaan di kelas dalam bidang bahasa, fisika, menyanyi, menari, dan olahraga.

2. Subtitle

Shuttleworth dan Cowie, dalam bukunya yang berjudul *Dictionary of Translation Studies*, menjelaskan bahwa *closed captioning* adalah proses penyediaan *subtitle* yang disinkronkan (ditulis di bagian bawah layar) dalam dialog antara film langsung, televisi, atau pertunjukan opera.²⁴ Sementara itu, dalam

²³ Mantja Kusmintardjo, *Landasan-Landasan Pendidikan Dan Pembelajaran* (Universitas Negeri Malang: Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan, 2011). hal. 10

²⁴Mark Shuttleworth, in *Dictionary of Translation Studies* (Manchester: St. Jerome, 1997), 161.

bukunya, Snell-Hornb mengutip pernyataan penulis *subtitle* Alan Wildblood, yang menyatakan bahwa *subtitle* bukanlah terjemahan.²⁵

Subtitle pada dasarnya adalah proses menerjemahkan teks yang muncul di film, televisi, dan video, sehingga memudahkan pemirsa yang tidak mengerti bahasa asing untuk membutuhkan subtitle. *Subtitle* berfungsi untuk setiap film, video, dan periode televisi. *Subtitle* ini merupakan bagian dari kebutuhan dan akses Tuli untuk memastikan Tuli dapat menonton film secara lengkap, utuh dan nyaman. Teks, bersama dengan juru bahasa isyarat dan informasi tekstual, adalah bagian dari aksesibilitas Tuli. Proses pengerjaan *subtitle* membutuhkan waktu, strategi, metode penerjemahan, dan tujuan penerjemahan.

Menurut Tanjun, Teknik penerjemahan terdiri dari adaptasi, ekuivalensi, transposisi, dan modulasi.²⁶ Kemudian Halliday dalam Newmark menyatakan tiga tahap yang berkaitan dengan penerjemahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kesetaraan atau ekuivalensi setiap bagian sumber dan sasaran.
- b. Periksa baik di dalam maupun di luar bidang linguistik untuk mempertimbangkan status atau kondisi teks sumber dan teks sasaran.
- c. Periksa fitur tata bahasa dan leksikal dari teks target.²⁷

3. Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat dipahami dengan dua cara. Pertama, film adalah jenis film tipis selulosa untuk citra negatif (potret) atau positif (reproduksi teatrical). Kedua, film didefinisikan sebagai permainan (cerita) tentang gambar-gambar yang hidup.²⁸

Sinema/ film sebagai industri adalah bagian dari produksi ekonomi masyarakat dan harus dilihat dalam konteks produk lain. Sebagai alat komunikasi, film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and accept messages*).²⁹

Menurut Arsyad, film ini adalah kumpulan gambar yang ditempatkan dalam sebuah bingkai, setiap bingkai diproyeksikan secara mekanis melalui lensa

²⁵Mary Snell-Hornby, "The Turns of Translation Studies: New Paradigms or Shifting Viewpoints?" (Amsterdam: Benjamins, 2006), 90.

²⁶Sufriati Tanjung, "Penilaian Penerjemahan Jerman-Indonesia" (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2015).

²⁷P Newmark, "A Textbook of Translating" (Hertfordshire: Prentice Hall, 1988).

²⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

²⁹Subandy Ibrahim Idy, "Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia Kontemperor" (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 190.

proyektor untuk menghidupkan gambar di layar.³⁰ Kecepatan film yang bergerak cepat dan saling terkait menciptakan daya tarik tersendiri. Menurut Baskin, sinema adalah suatu bentuk komunikasi massa yang mencakup banyak unsur teknis dan artistik yang berbeda.

Film ini sangat berbeda dengan sastra, lukisan dan patung. Seni sinema sangat bergantung pada teknologi sebagai sumber produksi dan pameran di depan penonton. Sinema mempengaruhi dan membentuk masyarakat melalui pesan-pesan yang disampaikan, tanpa selalu bertindak berbeda. Film selalu menangkap realitas yang tumbuh di masyarakat dan memproyeksikannya di layar.³¹ Film merupakan salah satu bagian dari hiburan yang populer setiap tahun dan paling sering ditonton oleh semua khalayak segala usia, termasuk orang Tuli. Film merupakan salah satu media yang mengandalkan visualisasi yang kuat sehingga dianggap cocok dengan orang Tuli secara alami dikenal memiliki visualisasi yang kuat. Oleh karena itu, film ini merupakan salah satu hiburan paling banyak digemari oleh komunitas Tuli.

4. Tuli

Ketuliaan adalah ciri khas komunitas/organisasi bahasa minoritas. Ketuliaan mungkin tampak kasar bagi sekelompok orang, tetapi itu adalah identitas budaya. Dalam budaya Tuli, orang Tuli menggunakan bahasa isyarat dengan identitas sosial untuk mandiri dan nyaman dengan lingkungannya. Dari segi sosial budaya, orang Tuli yang menggunakan bahasa isyarat merupakan kelompok minoritas budaya. Dari segi sosial budaya, Tuli bukanlah disabilitas tetapi merupakan minoritas bahasa yang menggunakan bahasa isyarat. Tuli adalah budaya, budaya adalah identitas budaya Tuli.³²

Laura Lesmana Wijaya berpendapat bahwa orang Tuli didasarkan pada kesadaran budaya. Jadi kata itu berasal dari komunitas Tuli, bukan penyakit. Mereka biasanya berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat alami. Istilah ini juga berlaku untuk Indonesia. Orang Tuli umumnya tidak tuli di Indonesia. Gangguan pendengaran tidak mewakili identitas, budaya, atau bahasa orang Tuli, tetapi itu berarti pendengarannya rusak dan membutuhkan perbaikan medis.

³⁰ Arsyad Azhar, "Media Pembelajaran" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 45.hal. 45

³¹ Alex Sobur, "Semiotika Komunikasi" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 127.hlm. 127

³² Bharoto, Wicaksono, and Tenrisara, *Kamus Bahasa Isyarat*.2016

Mayoritas penduduk Indonesia adalah masyarakat yang berbahasa Indonesia, dan tentunya mereka menggunakan istilah tunarungu bukan Tuli karena kurangnya kesadaran dan informasi tentang identitas, budaya dan bahasa mereka.³³

Adhi Kusumo Bharoto, peneliti bahasa isyarat Tuli di LRBI (Laboratium Riset Bahasa Isyarat) Universitas Indonesia (UI), menjelaskan bahwa istilah Tuli/*Deaf* memiliki konteks sosial di Amerika Serikat. Kebanyakan orang dengan gangguan pendengaran mengadopsi istilah Tuli. Istilah Tuli lebih cenderung merujuk pada minoritas linguistik yang menggunakan bahasa isyarat. Budaya tulisan tangan dan Tuli merupakan identitas dan identitas Tuli, namun gangguan pendengaran terhadap arti kosa kata dikaitkan dengan gangguan pendengaran, ketidakmampuan berbicara dan abnormal. Beberapa orang berpikir bahwa mereka sakit dan perlu diperlakukan seperti "orang normal" lainnya, seperti alat bantu dengar (ABD), implan koklea (CI / *cochlear implant*).³⁴ Obasi menyatakan bahwa *identity and the right to define one's own identity have unanimously risen up the political agenda in all parts of the world*. Dan juga, *the right for self-definition and the claim of recognition*.³⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan atau penelitian untuk menyelidiki dan memahami hakikat suatu fenomena. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena membutuhkan data dan informasi yang relevan dengan penelitian ini. Informasi yang disampaikan oleh peserta kemudian akan dikumpulkan. Informasi biasanya berupa kata-kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks kemudian dianalisis. Hasil analisis dapat berupa penjelasan atau penjelasan, atau topik. Dari data tersebut peneliti memaknai untuk menangkap makna yang terdapat.³⁶

³³Laura Lesmana Wijaya, *Bahasa Isyarat Sebagai Panduan Kehidupan Bagi Tuli* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018).

³⁴Adhi Kusumo Bharoto. *Sebut Saja Kami Tuli*. (<https://kumparan.com/kumparannews/sebut-saja-kami-tuli>). Diakses pada tanggal 13 September 2021. Pukul 11.06 WIB.

³⁵Chijioke Obasi, "Seeing the Deaf in 'Deafness,'" *Journal of Deaf Studies and Deaf Education* 13 (April 15, 2008): 455–65, <https://doi.org/10.1093/deafed/enn008>.

³⁶Littlejohn and Kareen, "Teori Komunikasi: Theories of Human Communication (Terjemahan)" (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 426.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang dipelajari dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian saat ini (orang, organisasi, komunitas, dll) yang sedang terjadi atau sedang terjadi.³⁷ Dengan pendekatan metode deskriptif, peneliti mampu mendeskripsikan informasi yang diperoleh dengan variabel yang diteliti tentang pandangan tunarungu dalam film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar. Peneliti mampu menganalisis secara menyeluruh pandangan dan perilaku penyandang tunarungu tentang film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar tanpa *subtitle* bahasa Indonesia. Dengan metode ini peneliti akan terbantu untuk memecahkan masalah yang akan diteliti.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni melibatkan 10 difabel Tuli di Yogyakarta dan dibantu dua penonton dengar bertindak sebagai juru bahasa isyarat atau menjelaskan jalannya cerita pada film tersebut.

Objek penelitian ini yakni mengenai perilaku dan opini difabel Tuli baik sebelum maupun sesudah menonton film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar dengan lengkap, mendalam, dan secara langsung. Sedangkan dua penonton dengar tidak dilibatkan.

3. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Hasan, data primer adalah data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan di lapangan oleh peneliti atau subjek data yang membutuhkannya.³⁸ Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar merupakan film yang membahas tentang tragedi Mei 1998, secara khusus tentang perempuan Tionghoa yang melarikan diri ke Singapura akibat tragedi Mei 1998 yang menargetkan warga Indonesia keturunan Tionghoa dianggap kambing hitam atas segala krisis perekonomian dan moneter.

³⁷Soedjono Abdurrahman, "Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 23.

³⁸M. Iqbal Hasan, "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya" (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002).hlm. 82

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada.³⁹ Data sekunder adalah hasil pengamatan dari opini dan perilaku difabel Tuli terhadap film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar, hasil analisis, dan buku-buku serta jurnal pendukung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data pada saat peneliti ingin melakukan survey pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang perlu diteliti, dan pada saat peneliti ingin mengetahui dari responden yang lebih dalam dan memiliki jumlah responden yang lebih sedikit digunakan sebagai teknik. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada informasi tentang Anda atau diri Anda sendiri, atau setidaknya pengetahuan dan/atau keyakinan pribadi Anda. Wawancara dapat terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon.⁴⁰

Wawancara yang dilakukan dalam survei ini adalah wawancara rinci. Artinya, kami telah memperoleh informasi rinci untuk menjawab pertanyaan survei melalui prosedur tanya jawab dalam kontak pribadi antara pewawancara dan responden atau mitra wawancara, apakah mereka menggunakan pedoman wawancara atau tidak. Oleh karena itu, pewawancara dan informan telah terlibat dalam kehidupan sosial dalam waktu yang relatif lama, dan ciri dari wawancara mendetail adalah keterlibatan informan dalam kehidupan tersebut.⁴¹ Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan setidaknya 10 penonton difabel Tuli untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. 10 penonton difabel Tuli yang berasal dari PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dua penonton dengar

³⁹Hasan.hlm. 58

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2015th ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2015). hlm.137-138

⁴¹Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya," 2nd ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 208AD).hlm 111

bertindak sebagai juru bahasa isyarat tidak dilibatkan karena hanya sebagai akses untuk acara nonton bareng. Alasan penulis memilih 10 penonton difabel Tuli, karena jumlah populasi Tuli di Yogyakarta tidak banyak sehingga tidak mungkin untuk mencapai jumlah 20 atau 50 orang sehingga jumlah yang rasional adalah 10 orang. Alasan peneliti memilih wawancara mendalam adalah dapat mengetahui perilaku dan opini para penonton Tuli baik sebelum maupun sesudah menonton film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar dengan lengkap, mendalam, dan secara langsung.

b. Observasi

Observasi atau observasi peneliti adalah kehadiran atau keikutsertaan seorang peneliti dalam suatu kegiatan di suatu lokasi penelitian untuk mengumpulkan sumber data penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.⁴² Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui kerja panca indera mata dan dibantu oleh panca indera lainnya.⁴³ Metode observasi dapat dibagi menjadi dua kategori: observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁴⁴

Observasi partisipatif adalah pengumpulan data dengan mengamati objek yang diamati dengan hidup berdampingan secara langsung dengan objek yang diamati, merasakan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari.⁴⁵ Dengan cara ini, tidak jarang peneliti benar-benar membenamkan diri dalam kehidupan apa yang mereka amati dan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan budaya mereka. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Artinya, peneliti telah mengumpulkan 10 orang tunarungu yang mencoba memimpikan film "Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar" dan meminta dua penonton mendengar cerita film tersebut.⁴⁶ Peneliti ingin tahu sikap dan opini difabel Tuli ketika

⁴²Dhomas Erika Ratnasari, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Difabel Tuli (Studi Kasus Di Kelurahan Patangpuluhan, Yogyakarta)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018).hlm. 30

⁴³Bungin, "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya."hlm. 118-119

⁴⁴Nurul Zuriah, "Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori - Aplikasi" (Jakarta: BuMi Aksara, 2009), 175.

⁴⁵Bungin, "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya."

⁴⁶Bungin.

menonton film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar secara langsung baik dengan penonton dengar maupun tidak.

c. Dokumentasi

Menurut Sugishiro, dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu dan dapat berupa teks manusia, foto, dan karya monumental.⁴⁷ Peneliti menggunakan dokumentasi, berupa foto, video, dan gambar yang tersedia dengan menggunakan perangkat *handphone* baik foto maupun video untuk mempermudah proses penelitian. Selain ini, peneliti memanfaatkan media internet sebagai bahan kajian penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan oleh peneliti seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.⁴⁸ Analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan memvalidasi data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan. Selama reduksi data, pilihan juga dibuat apakah data tersebut relevan dengan tujuan penelitian. Pada fase ini, informasi dari sektor bahan baku dirangkum, diatur lebih sistematis, poin-poin penting disorot, dan dapat dikelola dengan lebih baik.

b. Penyajian Data

Representasi data yang umum digunakan dalam data kualitatif adalah dalam bentuk cerita. Menyajikan data berupa kumpulan informasi yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Pada fase ini, peneliti memulai dengan mengkodekan setiap sub-masalah dan mencoba mengklasifikasikan dan menyajikan data berdasarkan tema.

⁴⁷Ibid. hlm. 82.

⁴⁸Sugiyono, 204.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data yang dilakukan untuk memastikan bahwa hasil reduksi data masih relevan dengan rumusan masalah ditinjau dari tujuan yang ingin dicapai. Data yang terkumpul dibandingkan satu sama lain dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

5. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode penelitian, pendekatan, kajian pustaka, kajian teori, dan jadwal kegiatan penelitian.

Bab II: Gambaran Umum dan Objek Penelitian. Bab ini berisi sinopsis film "Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar ", karakter dari film "Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar ", komunitas Tionghoa, gambaran umum tentang tragedi Mei 1998, dan objek penelitian.

Bab III-Persepsi, Sikap, dan Opini Difabel Tuli Terhadap Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar. Bab ini melaporkan hasil penelitian kualitatif, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Bab IV-Penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan (jawaban atas rumusan masalah yang terdapat pada Bab 1) dan permasalahan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, Bab 2 dan 3, serta saran/masukan untuk pengembangan film Indonesia ke depan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Persepsi Difabel Tuli Terhadap Aksesibilitas Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar Tanpa *Subtitle* Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan difabel Tuli terhadap adanya *subtitle* Bahasa Indonesia pada film. Selain ini, ada beberapa membutuhkan juru bahasa isyarat (JBI) BISINDO dan bahkan ada yang membutuhkan dua akses sekaligus dalam satu waktu bersamaan, yaitu juru bahasa isyarat BISINDO dan *subtitle* bahasa Indonesia.
2. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa mayoritas difabel Tuli merasa tidak puas dan tidak sesuai apa yang mereka berekspektasi terhadap ketiadaan akses *subtitle* Bahasa Indonesia pada film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar.
3. Mayoritas mengaku hanya mengandalkan gerakan visual dan *subtitle* terjemahan Bahasa Inggris tetapi sebagian mengaku meskipun film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar memiliki *subtitle* terjemahan Bahasa Inggris sama sekali tidak membantu untuk penonton difabel Tuli yang memahami alurnya cerita pada film tersebut. Oleh karena itu, mereka membutuhkan *subtitle* Bahasa Indonesia yang penuh sejak awal film hingga selesainya film tersebut.
4. Ketidadaan *subtitle* Bahasa Indonesia pada film Indonesia akan membuat difabel Tuli akan memiliki kecenderungan untuk menonton film asing karena sudah tersedia *subtitle* terjemahan bahasa asing secara penuh.
5. Meski mereka menunjukkan ketidakpuasan film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar, mereka menunjukkan kesukaan dan merasa terinspirasi dari jalannya cerita film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar terkait dengan perjuangan, motivasi, cinta, dan mimpi.
6. Sepuluh narasumber difabel Tuli memiliki harapan yang sama, yaitu berharap pada perusahaan film akan menyediakan *subtitle* Bahasa Indonesia untuk semua film agar dapat lebih ramah, aksesibel, dan dapat dinikmati oleh para penonton difabel

Tuli. Hal ini menjadi hak dan kewajiban untuk memenuhi hak-hak Tuli dalam memperoleh komunikasi dan informasi melalui film.

B. Saran

Adapun saran yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Bagi para pembaca, hasil penelitian ini diharapkan menjadi buah kesadaran masyarakat publik mengenai pentingnya *subtitle* Bahasa Indonesia yang wajib tersedia untuk semua film Indonesia. *Subtitle* Bahasa Indonesia ini tidak hanya untuk Tuli tetapi bisa untuk orang dengar dan semua orang yang memiliki latar belakang yang berbeda sehingga *subtitle* menjadi keharusan dan kewajiban untuk menyediakannya pada semua film Indonesia tanpa terkecuali.
2. Bagi pemerintah dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di bidang perfilman sebagai acuan kebijakan masa depan, sudah seharusnya membuat peraturan dan kebijakan untuk mewajibkan semua perusahaan film yang di bawah naungan dari organisasi perfilman resmi untuk menyediakan *subtitle* Bahasa Indonesia secara penuh atau 100% dan melakukan pengakuan serta pengesahan tenaga juru ketik professional dan tersertifikat agar dapat bekerja di bagian terjemahan *subtitle* Bahasa Indonesia sehingga dapat terlaksana dengan baik sebelum melakukan pengumuman tayangan film tersebut secara publik. Peraturan dan kebijakan tersebut sangat dibutuhkan dengan melibatkan komunitas Tuli sebagai saksi atas jalannya implementasi dan perencanaan pemerintah terhadap perfilman Indonesia. Tidak hanya film Indonesia tetapi juru ketik dapat ditugaskan untuk melakukan terjemahan pada film asing yang berbahasa asing.
3. Para perusahaan film senantiasa untuk membangun kesadaran dan sebagai *role model* bagi perusahaan film lainnya untuk melakukan hal sama, yaitu mewajibkan *subtitle* Bahasa Indonesia untuk semua film dan merencanakan anggaran atau sponsorship untuk membiayai tenaga juru ketik professional dan bersertifikat serta kebutuhan lainnya terkait dengan kewajiban untuk menyediakan *subtitle* pada film tersebut.
4. Komunitas Tuli sebagai pengawal dan pemantau jalannya kebijakan dan implementasi peraturan senantiasa akan terus mengawal dan menyampaikan aspirasi terkait hak Tuli dalam memperoleh informasi dan komunikasi sesuai dengan UU No. 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Hal ini

diperlukan agar komitmen pemerintah dan perusahaan film dapat dipercayai dan terus mempertahankan komitmen dalam jangka panjang sehingga difabel Tuli tidak perlu khawatir untuk menonton film Indonesia karena sudah tersedia *subtitle* Bahasa Indonesia



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Dahana. "Kegiatan Awal Masyarakat Tionghoa Di Indonesia" 2, no. 1 (2011): 54.
- Abdurrahman, Soedjono. "Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan," 23. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Admin Badan Bahasa. "Alberthiene Endah," February 8, 2022. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/tokoh-detail/3387/alberthiene-endah>.
- Al Kautsar, Vania. "Sinopsis Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar." *Fimela.Com*, November 23, 2021.
- Askurifai, Baskin. *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung: Penerbit Kanisius, 2003.
- Azhar, Arsyad. "Media Pembelajaran," 45. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Basundoro. *Pengantar Sejarah Kota*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Bharoto, Adhi Kusumo. *Aksesibilitas Tuli Dan Media, Dalam Keberpihakan Media Terhadap Difabel*. Yogyakarta: Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB), 2018.
- Bharoto, Adhi Kusumo, Arief Wicaksono, and Silva Isma Tenrisara. *Kamus Bahasa Isyarat*. 2nd ed. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2016.
- Bungin, Burhan. "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya," 2nd ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.
- Caglayan dalam Kaymaz & Sungur, 2015.
- Chang, Yau-hoon. *Identitas Tionghoa Pasca Soeharto: Budaya, Politik, Dan Media*. Jakarta: Yayasan Nabil dan LP3ES, 2012.
- Darmawan, Darwin. *Identitas Hibrid Orang Cina*. Yogyakarta: Gading Plubising, 2014.
- Dhomas Erika Ratnasari, March 11, 2022.
- Diponegoro, Ahmad. "Biografi Dan Profil Lengkap Agama Ita Martadinata, Perempuan Etnis Tionghoa Yang Jadi Korban Pemerkosaan Massal Mei 1998." *Correcto.Id*, n.d. <https://correcto.id/beranda/read/47208/biografi-dan-profil-lengkap-agama-ita-martadinata-perempuan-etnis-tionghoa-yang-jadi-korban-pemerkosaan-massal-mei-1998>.
- Dita Aprilia, February 25, 2022.
- Evelina, Lidya Wati. "Peran Media Sosial Kamibijak.Id Dalam Menciptakan Akses Daring Ramah Disabilitas Untuk Teman Tuli" 1, no. 1 (July 2020): 20–36.
- FX. Lilik Dwi M. "Imlek: Tradisi Yang Tak Lagi Sendiri." *ANTARA News*. February 18, 2007. <https://www.antaraneews.com/berita/53516/imlek-tradisi-yang-tak-lagi-sendiri>.
- Gita Miliena Setya W.P., February 25, 2022.
- "Hal Ini Acap Kali Dilakukan Dengan Prosedur Secara Psikologis Oleh Setiap Individu Dalam Memahami Berbagai Proses Komunikasi Yang Setiap Bagian Akan Diterjemahkan Ke Dalam

Bentuk Lain. Proses Ini Dan Tindakan Transfer Stimulus Informasi Juga Didorong Oleh Kemampuan Indra Seseorang,” n.d.

“Hanya Berbahasa Inggris,” n.d.

Hasan, M. Iqbal. “Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya.” Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002.

Herpratiwi. “Teori Belajar Dan Pembelajaran.” Yogyakarta: Media Akademi, 2016.

Hosniyah. “Kebijakan Pemerintah Hindia Belanda Terhadap Komunitas Arab Di Malang 1900-1935” 4, no. 3 (2016): 967.

Humas PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. “Profil PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” Accessed April 15, 2022. <http://pld.uin-suka.ac.id/p/profil.html>.

Humas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. “Sejarah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” April 15, 2022. <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/59-sejarah>.

Hutahean. J. “Dampak Kerusuhan Mei 1998 Terhadap Pengusaha Etnis Tionghoa Di Petungkang Jakarta Tahun 1998-2003.” *Journal of Indonesia History* 3, no. 1 (2014): 27–33.

Ibad, M.N, and Fikri A.F Akhmad. *Bapak Tionghoa Indonesia*. Yogyakarta: LKIS Group, 2012.

Idy, Subandy Ibrahim. “Budaya Populer Sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape Dan Mediascape Di Indonesia Kontemperor,” 190. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Irfan, Taufan Asfar, Akbar Asfar A.M Iqbal, and F Halamury Mercy. “Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism).” *Program Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar*, 2019, 7.

Kusmintardjo, Mantja. *Landasan-Landasan Pendidikan Dan Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang: Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan, 2011.

Kuyou.id. “Biodata Dion Wiyoko, Lengkap Umur Dan Agama, Pemain Catatan Harianku SCTV,” n.d., 11 Maret 2021.

Lalu Alfian Rahmatilah, February 25, 2022.

Leo, Suryadinata. *Negara Dan Etnis Tionghoa (Kasus Indonesia)*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2002.

Littlejohn, and Kareen. “Teori Komunikasi: Theories of Human Communication (Terjemahan),” 426. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

LPMM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Roadmap Pusat Layanan Difabel (PLD)*. Yogyakarta: LPMM UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Lundin. *Theories and Systems of Psychology*. 4th ed. Toronto, Ontario, Canada: D.C Heath and Company, 1991.

Marion, Hersh. *Deaf People's Experiences Attitudes and Requirements of Contextual Subtitles: A Two-Country Survey*. Australia: Telecommunications Journal of Australia, 2013.

Nabila, Anna Rifa, and Mohamad Syahriar Sugandi. “Pengaruh Perilaku Menonton Tayangan Kekerasan Terhadap Agresivitas Penonton Remaja (Studi Eksplanatif Menonton Tayangan Kekerasan Dalam Film ‘Joker’ Terhadap Agresivitas Penonton Remaja Di DKI Jakarta.” *Jurnal SCRIPTURA* 10, no. 2 (n.d.): 78–79. <https://doi.org/10.9744/scriptura.10.2.77-84>.

Newmark, P. “A Textbook of Translating.” Hertfordshire: Prentice Hall, 1988.

Nilu Zulva. “Biodata Dan Profil Chelsea Islan Lengkap,” July 29, 2021. <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-162298368/biodata-dan-profil-chelsea-islant-lengkap-dengan-agama-tanggal-lahir-tinggi-karier-instagram-fakta-unik>.

Noor Pranada, February 25, 2022.

Novita Nur Latifah, March 6, 2022.

“N-Word Merupakan Daftar Kata Hanya Boleh Dipakai Oleh Kalangan Sesama Ras Dan Etnis, Yaitu Orang Yang Berkulit Hitam Dan Etnis Afrika. Jadi, Apabila Orang Bukan Kulit Hitam Secara Sengaja Menyebut n-Word Maka Akan Dianggap Rasis. Sebagai Gantian, African American/ Orang Afrika Amerika Atau Orang Berkulit Hitam/ Black People Dianggap Istilah Kata Yang Dianggap Layak Dan Tidak Rasis.” n.d.

Obasi, Chijioko. “Seeing the Deaf in ‘Deafness.’” *Journal of Deaf Studies and Deaf Education* 13 (April 15, 2008): 455–65. <https://doi.org/10.1093/deafed/enn008>.

PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Pedoman Layanan Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019.

Puspitasari, Nisa. “Biodata Manoj Punjabi, Lengkap Umur Dan Agama, Produser Film Ayat Ayat Cinta Gaes,” July 21, 2020. <https://kuyou.id/homepage/read/11448/biodata-manoj-punjabi-lengkap-umur-dan-agama-produser-film-ayat-ayat-cinta-gaes>.

Rahardja T. *Menghargai Perbedaan Kultur: Mindfulness Dalam Komunikasi Antara Etnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Rahma Mahira Dhaniswari, n.d.

Rahmi, Azmah Tafwidli, Susanti Santi, and Agustin Herlina. “Pencarian Informasi Melalui Televisi Dan Film Oleh Tunarungu Di Sumedang” 5, no. 1 (March 2021): 22–38. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i1.30283>.

Ratnasari, Dhomias Erika. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Difabel Tuli (Studi Kasus Di Kelurahan Patangpuluhan, Yogyakarta).” UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Salim, Lydiana, and Akhmad Ramdhon. “Dinamika Konflik Kerusuhan Mei 1998 Di Kota Surakarta Melalui Perspektif Korban” 3, no. 1 (April 2020): 60–61.

Satyadharma, I Gede Nyoman Wisnu, S. Nalan Arthur, and Dwimarwati Retno. “Bentuk Film Dokumenter Ekspositoris Menggunakan Open Caption Untuk Audiesn Dengan Keterbatasan Pendengaran” 5, no. 2 (Desember 2020). <http://dx.doi.org/10.26742/pantun.v5i2.1426>.

Setiawan, Edhi, and Ting Gwan Oei. *Tahun Baru Imlek: Marga Dan Silsilah Warga Tionghoa*. Semarang: Yayasan Widya Manggala Indonesia, 2011.

- Setiono, Benny G. *Tionghoa Dalam Pusaran Politik*. Jakarta: TransMedia Pustaka, 2008.
- Shuttleworth, Mark. In *Dictionary of Translation Studies*, 161. Manchester: St. Jerome, 1997.
- Silvia, Knobloch-Westerwick. *Choice and Preference in Media Use: Advances in Selective Exposure Theory and Research*. New York, United States of America: Routledge, 2015.
- Site Default. 30 Macam-Macam Teori Komunikasi Menurut Para Ahli, March 7, 2017. <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-menurut-para-ahli>.
- Slavin, R.E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. 16. Boston, Massachusetts, United States of America: Allyn and Bacon, 2000.
- Snell-Hornby, Mary. "The Turns of Translation Studies: New Paradigms or Shifting Viewpoints?," 90. Amsterdam: Benjamins, 2006.
- Sobur, Alex. "Semiotika Komunikasi," 127. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Soeharto. *Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Agama, Kepercayaan, Dan Adat Istiadat Cina*. Jakarta, 1967. <https://www.regulasip.id/book/11041/read>.
- Soyomukti, Nurani. *Soekarno & Cina*. Yogyakarta: Garasi, 2002.
- Stephanie, Lindemann, Subtirelu Nicholas, M. Puri Amrita, and Wojciulik Ewa. "Reliably Biased: The Role of Listener Expectation in the Perception of Second Language Speech 'Expectation Both Helps and Hinders Object Perception,'" *Vision Research*, 85 (2014 2013): 1–11. <https://doi.org/10.1111/lang.12014>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2015th ed. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Susilo Bambang Yudhoyono. *Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Pencabutan Surat Edaran Presidium Kabinet Ampera Nomor 06/Pres.Kab/6/1967, Tanggal 28 Juni 1967*, 2014. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/47020/Keppres%20Nomor%202012%20Tahun%202014.pdf>.
- Swastiningrum, Isma. "Kira-Kira, Berapa Ya Populasi Tionghoa Di Indonesia?" June 10, 2021. <https://inibaru.id/hits/kira-kira-berapa-ya-populasi-tionghoa-di-indonesia>.
- Tajqueena Fita Irawan, n.d.
- Tan, Herman. "Berapa Jumlah Etnis Tionghoa Di Indonesia Berdasarkan Sensus Penduduk 2020?" June 20, 2021. <https://www.tionghoa.info/berapa-jumlah-etnis-tionghoa-di-indonesia-berdasarkan-sensus-penduduk-2020/>.
- Tanjung, Sufriati. "Penilaian Penerjemahan Jerman-Indonesia." Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2015.
- "Termasuk Menggunakan Alih Bahasa Ke Bahasa Isyarat," n.d.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembang Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, n.d.

Tim Relawan Untuk Kemanusiaan. *Seri Dokumen Kunci: Temuan Tim Gabungan Pencari Fakta Peristiwa Kerusakan Mei 1998 (Lampiran)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Komnas Perempuan, 2006.

Ujam, Jaenudin. "Teori-Teori Kepribadian," 68–70. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Watson, J B. "Psychology as the Behaviorist Education Views It," 86. New York, United States: Guilford Press, 1989.

Wicaksono, Arief. "Penggunaan Bahasa Isyarat Dan Subtitle Dalam Program Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Tuli Fishum UIN Suka Jogja)." UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Wijaya, Laura Lesmana. *Bahasa Isyarat Sebagai Panduan Kehidupan Bagi Tuli*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018.

Wikipedia. "Dhamoo Punjabi," n.d. https://id.wikipedia.org/wiki/Dhamoo_Punjabi.

———. "Hestu Saputra," September 12, 2019. https://id.wikipedia.org/wiki/Hestu_Saputra.

———. "Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar," Agustus 2016. https://en.wikipedia.org/wiki/Merry_Riana:_Mimpi_Sejuta_Dolar.

Winarsih, Murni. "Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu." *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 22 (Oktober 2010): 20. <https://doi.org/10.21009/PIP.222.1>.

Zuriah, Nurul. "Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori - Aplikasi," 175. Jakarta: BuMi Aksara, 2009.

Referensi dari internet:

Al Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/13>. Diakses tanggal 15 September, pukul 11.25 WIB.

Adhi Kusumo Bharoto. *Sebut Saja Kami Tuli*. (<https://kumparan.com/kumparannews/sebut-saja-kami-tuli>). Diakses pada tanggal 13 September 2021. Pukul 11.06 WIB.

Adhie Ichsan. (<https://hot.detik.com/movie/d-3053143/merry-riana-mimpi-sejuta-dollar-dapat-penghargaan-afi-2015>). Diakses tanggal 13 September, pukul 10.33 WIB

Haviera Rahma Noordiany. (<https://www.grid.id/read/04197813/anggota-komunitas-tunarungu-ungkap-kesulitannya-dalam-menonton-film-indonesia?page=all>). Diakses tanggal 13 September, pukul 10.33 WIB

Site Default. (<https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-menurut-para-ahli>). Diakses tanggal 4 Oktober 2021, pukul 11.16 WIB